

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan keadaan perusahaan tersebut, dimana jika nilai perusahaan baik maka keadaan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, begitu pula sebaliknya, apabila nilai perusahaan buruk maka perusahaan akan dianggap buruk. Perusahaan yang berkembang pasti akan memaksimalkan nilai dari perusahaannya, hal ini bertujuan untuk menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Nilai perusahaan adalah harga yang tersedia dibayar oleh investor apabila dijual (Wiagustini, 2013). Nilai perusahaan dapat dilihat salah satunya melalui harga saham. Tingginya harga saham menggambarkan semakin tinggi nilai perusahaan begitu pula sebaliknya (Chandra et al., 2020). Harga saham yang diperjual belikan bagi perusahaan terbuka merupakan indikator nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Kepemilikan atas saham sebagai benda bergerak memberikan hak kebendaan kepada pemegangnya (Taufiq, 2017). Untuk mencapai nilai perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yaitu *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen.

Hutang merupakan kebijakan yang dipilih oleh pihak manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan dari eksternal yang digunakan membiayai aktivitas operasional perusahaan (Sari dan Wirajaya, 2017). Menurut Suryanti & Amanah (2020) penggunaan hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan karena, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya dianggap sebagai sinyal positif oleh investor untuk menambahkan modalnya karena investor menganggap perusahaan mampu berkembang dan memiliki prospek dimasa yang akan datang.

Dalam memenuhi hutang jangka panjangnya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal, rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Perusahaan yang memiliki pendapatan lebih tinggi daripada utang yang dimiliki, maka utang tersebut berpengaruh baik bagi perusahaan, sebaliknya jika utang lebih tinggi daripada pendapatan yang dimiliki perusahaan maka utang tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan atau likuidasi (Indah et al., 2019).

Selain memperhatikan kewajibannya, perusahaan juga perlu memperhatikan kinerjanya dalam mengelola saham perusahaan, kemampuan perusahaan tersebut seringkali menjadi bahan pertimbangan investor untuk menentukan pilihan investasi, salah satunya dilihat dari faktor *earning per share*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019). Tingginya *Earning Per Share*

menandakan bahwa perusahaan akan mampu memberikan peluang pendapatan yang besar bagi pemegang saham, secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat apabila saham banyak disukai oleh para investor (Indah et al., 2019).

Untuk melihat nilai perusahaan dapat juga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Ketika dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham juga cenderung tinggi yang akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya (Purnama, 2016). Kekhawatiran yang dihadapi perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa besar pendapatan yang bisa dibayarkan dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan (Gayatri & Mustanda, 2012). Maka kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan yang penting oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelolah pendapatan yang diterima.

Dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan perbedaan dari hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Rakasiwi et al., 2017) menyatakan bahwa *leverage* secara simultan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Mindra & Erawati, 2014) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua hasil diatas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus et al., 2020) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel *earning per share* juga diambil dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rakasiwi et al., 2017) *earning per share* secara simultan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Mindra & Erawati, 2014) menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. . Kedua hasil diatas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chandra et al., 2020) menyatakan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kebijakan dividen juga diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mardiyati et al., 2012) menyatakan kebijakan dividen secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Sitorus et al., 2020) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua hasil diatas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakasiwi et al., 2017) didapat kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu membuat penelitian tertarik untuk menguji kembali variabel *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Karena hal itulah yang menjadi dasar peneliti untuk menilai apakah *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen adalah variabel yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain perbedaan dari hasil penelitian terdahulu perbedaan juga terdapat pada objek penelitian dan tahun penelitian.

Berdasarkan uraian lataran belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia, maka peneliti akan mengambil judul “Pengaruh *Leverage*, *Earning Per Share*, dan Kebijakan Dividen terhadap

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2017-2019)''.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi akademik

Dapat memberikan kontribusi dan sebagai penunjang dalam pengembangan teori mengenai perputaran *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian serupa dengan harapan dapat menambahkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

